

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) di Desa Sei Litur Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat

Arihta Putri Br Ginting^{1*}, Hanisah², Rozalina³

^{1,2,3} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia.

* e-mail: arihtaputry@gmail.com

Diterima: November 2024, Disetujui: November 2024, Diterbitkan: Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *nonprobability sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 petani jeruk nipis di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah *dataprimer* dan data sekunder. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jeruk nipis di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat digunakan analisis statistik dengan metode regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman bertani dan jumlah tanaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi jeruk nipis di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat dan variabel Luas lahan dan Umur tanaman tidak berpengaruh terhadap produksi jeruk nipis di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.

Kata Kunci:

Jeruk Nipis; Faktor Produksi; Agribisnis

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence lime production (*Citrus aurantifolia*) in Sei Litur Tasik Village, Sawit Seberang District, Langkat Regency. The sampling technique used was *nonprobability sampling*. The number of samples in this research was 31 lime farmers in Sei Litur Tasik Village, Sawit Seberang District, Langkat Regency. The type of *nonprobability sampling* used is *saturated sampling*. The data used in the research are *primary data* and *secondary data*. To find out what factors influence lime production in Sei Litur Tasik Village, Sawit Seberang District, Langkat Regency, statistical analysis using the multiple linear regression method was used. Data processing was carried out using SPSS software version 25. The results of this study show that farming experience and number of plants have a significant influence on lime production in Sei Litur Tasik Village, Sawit Seberang District, Langkat Regency and the variables of land area and plant age have no effect on orange production. thin in Sei Litur Tasik Village, Sawit Seberang District, Langkat Regency.

Keywords:

Lime; Production Factors; Agriculture

How to Cite: Arihta Putri Br Ginting, Hanisah & Rozalina (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) di Desa Sei Litur Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*.11 (2): 47-55

DOI: 10.33059/jpas.v11i1.11191

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk Indonesia yang banyak menggantungkan hidupnya dari bercocok tanam atau kegiatan di bidang pertanian sebagai sumber pendapatan. Mayoritas penduduk Indonesia hidup di sektor pertanian, dengan lebih dari 60 % warga negara Indonesia tinggal di daerah perdesaan dengan berbagai macam bidang pertanian sebagai mata pencarian utama bagi penduduk Indonesia (Lalo *et al.*, 2020).

Pertanian digolongkan atas beberapa subsektor, diantaranya subsektor tanaman pangan (tanaman padi dan tanaman palawija), tanaman hortikultura (tanaman sayuran dan buah-buahan), tanaman perkebunan (kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan teh), tanaman kehutanan (kayu tebangan seperti kayu, rotan dan bambu), perikanan (perikanan tangkap dan budidaya) dan peternakan (peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau serta kuda dan peternakan hewan kecil seperti ayam dan kelinci). Sektor pertanian adalah suatu sektor terpenting di Indonesia, sehingga dijadikan sebagai basis pengembangannya. Salah satu subsektor pertanian sangat berperan penting untuk mendukung pembangunan dalam perekonomian nasional adalah subsektor hortikultura (Deviani *et al.*, 2019).

Indonesia memiliki berbagai macam jenis komoditas hortikultura salah satunya adalah jeruk. Jeruk terdiri dari beberapa jenis seperti jeruk siam, jeruk madu, dan jeruk nipis. Jeruk nipis merupakan jenis jeruk yang banyak dikembangkan di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik produksi jeruk nipis pada tahun 2021 sebesar 33.511 ton sementara di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 53.457 ton. Adapun beberapa provinsi yang memproduksi jeruk nipis seperti Sumatra Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Maluku Utara (BPS RI, 2023).

Sumatra Utara merupakan provinsi yang menghasilkan berbagai macam jenis jeruk, salah satunya adalah jeruk nipis. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatra Utara (2023) produksi jeruk nipis pada tahun 2021 sebesar 929.329 Kg sementara pada tahun 2022 sebesar 569.675 Kg. Berdasarkan data tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan terhadap produksi jeruk nipis yang ada di Sumatra Utara. Kabupaten Langkat merupakan salah satu wilayah produsen jeruk nipis yang ada di provinsi Sumatra Utara. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat (2024) produksi jeruk nipis pada tahun 2022 sebesar 18.915 Kg dengan luas lahan 68.264 H sementara pada tahun 2023 sebesar 68.264 Kg dengan luas lahan 3.016 H. Berdasarkan data tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap produksi jeruk nipis yang ada di Kabupaten Langkat.

Salah satu daerah penghasil jeruk nipis di Kabupaten Langkat yaitu Kecamatan Sawit Seberang di Desa Sei Litur Tasik. Masyarakat pada Desa Sei Litur Tasik menjadikan usahatani jeruk nipis sebagai penghasilan tambahan. Masyarakat menjadikan usahatani jeruk nipis ini sebagai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya

pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pekerjaan sampingan adalah suatu usaha atau pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang di luar pekerjaan aslinya yang selama ini telah digeluti dan dikerjakan. (Sholeh, M. S *et al.*, 2021).

Usaha tani jeruk nipis ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap pendapatan tambahan pada pelaku usaha tani jeruk nipis ini. Akan tetapi, beberapa tahun belakangan ini terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap produksi jeruk nipis yang ada di Desa Sei Litur. Penurunan ini disebabkan karena banyak petani jeruk nipis yang melakukan alih fungsi lahan dari tanaman jeruk nipis ke tanaman sawit, sayur-sayuran dan lainnya. Hal ini disebabkan karena harga jual jeruk nipis yang tidak stabil dan cenderung menurun pada saat masa panen.

Peran petani sangatlah penting dalam menjalankan usahatani karena petani merupakan aktor utama penghasil tanaman. Petani sebagai penghasil jeruk harus mendapat perhatian baik mengenai lahan, benih, teknologi, dan cara budidaya maupun pasca panen. Keberhasilan usahatani sangat bergantung kepada kompetensi petani sebagai pengelola utama. Kompetensi petani tidak sama satu dengan lainnya, hal ini sangat tergantung kepada karakteristik dan pengalaman yang dimiliki (Fadhilah *et al.*, 2018).

Umur tanaman dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan petani karena semakin lama umur tanaman maka jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin menurun. Selain itu, bertambahnya umur tanaman juga meningkatkan bahan organik tanah karena daun, cabang, dan akar mati. Vegetasi akan pembusukan jika yang dihasilkan membantu meningkatkan permeabilitas tanah, sehingga akan meningkatkan laju infiltrasi (Marbun *et al.*, 2018).

Jumlah tanaman berhubungan dengan luas atau ruang tumbuh yang ditempatinya dalam penyediaan unsur hara, air dan cahaya. Jumlah dapat ditentukan oleh jarak tanam, jarak tanam yang terlalu lebar kurang efisien dalam pemanfaatan lahan, bila terlalu sempit akan terjadi persaingan yang tinggi mengakibatkan produktivitas rendah (Aprilyanto *et al.*, 2016). Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha tani Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Penempatan dilakukan dengan sengaja karena Desa tersebut merupakan Desa yang terdapat banyak petani jeruk nipis. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan Mei sampai Juni 2024, populasi dalam penelitian ini meliputi semua petani jeruk nipis yang ada di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Pengambilan sampel penelitian menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini didasarkan atas pendapat (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah karakteristik petani yang meliputi umur petani, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan. Variabel lain yang digunakan yaitu faktor yang berpengaruh terhadap produksi meliputi luas lahan, pengalaman bertani, umur tanaman, dan jumlah tanaman. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dilapangan, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian dinilai dengan persentase dari tiap variabel yang diamati. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani jeruk nipis meliputi luas lahan, pengalaman bertani, umur tanaman, dan jumlah tanaman. Analisis yang digunakan adalah dengan rumus regresi linear berganda dengan kriteria pengujian yaitu Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis Secara Serempak (Uji F) dan Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Identifikasi responden adalah salah satu gambaran atau syarat penjamin yang bias mempengaruhi suatu kemampuan seorang petani untuk mengolah usahatannya. Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga menjadi determinan responden dalam sebuah penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden	Petani Jeruk Nipis	
	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Umur		
1. 41-50 tahun	10	32%
2. >61	4	13%
Tingkat pendidikan		
1. SD	8	25%
2. SMP	14	45%
3. SMA	6	20%
4. SMK	2	6%
5. D3	1	4%
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	18	58%
2. wanita	13	42%
Jumlah tanggungan		
1. <1	3	9%
2. 2	8	26%
3. 3	10	32%
4. 4	6	20%
5. 5	3	10%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang diwawancarai yang menanam jeruk nipis di Desa Sei Litur Tasik adalah petani usia produktif, yakni usia produktif, yakni usia 15-64 tahun dengan jumlah responden sebanyak 18 orang atau 58% sedangkan responden yang berada pada umur non produktif hanya berjumlah 13 orang atau 42% dari 31 total responden. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa

kemampuan petani di Desa Sei Litur Tasik dari segi fisik bekerja dan memanfaatkan inovasi teknologi baru cukup baik dalam menjalankan sebuah kegiatan usahatani. Maka ini sama seperti penelitian (Andriyan et al., 2017), bahwa rata-rata usia responden yaitu pada usia 47 tahun yang berarti petani padi berada pada usia produktif.

Tingkat pendidikan formal responden bervariasi diantaranya, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, tamat SMK, dan tamat D3. Pada responden jeruk nipis yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang (25%), SMP sebesar 45% atau 14 responden, lulusan SMA sebesar 20% atau 6 responden, lulusan SMK sebesar 6% atau 2 responden, dan lulusan D3 sebesar 4% atau 1 responden. Tingkat pendidikan responden rata-rata masih tergolong rendah dalam mendukung kegiatan usahatani, karena mayoritas petani berada pada pendidikan rendah. Penelitian ini sama dengan penelitian (Kautsar et al., 2018), bahwa tingkat pendidikan petani masih tergolong rendah dimana rata-rata petani yang berada pada tingkat pendidikan SD berjumlah (66%) sedangkan SMP berjumlah (8%), pendidikan SMA berjumlah (24%), dan yang tidak bersekolah (2%). Petani jeruk nipis di Desa Sei Litur Tasik yang memiliki jumlah tanggungan Tasik <1 jiwa atau tidak ada tanggungan adalah sebanyak 3 responden dengan tingkat presentase 9%, jumlah tanggungan 1 jiwa sebanyak 8 responden dengan tingkat presentase 26%, jumlah tanggungan 2 jiwa sebanyak 10 responden dengan tingkat presentase 32%, jumlah tanggungan 3 jiwa sebanyak 6 responden dengan tingkat presentase 20%, pada jumlah tanggungan 4 jiwa sebanyak 3 responden dengan tingkat presentase 10%, dan jumlah tanggungan 5 jiwa sebanyak 1 responden dengan tingkat presentase 3%. Dapat disimpulkan jumlah responden terbanyak yaitu dengan jumlah tanggungan 2 jiwa sebesar 32% dan jumlah responden yang paling sedikit yaitu dengan jumlah tanggungan 5 jiwa sebesar 3% hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan dalam menjalani hidupnya, baik itu kebutuhan pokok, primer maupun sekunder (Halim, 2017).

Jenis kelamin di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat terdiri petani yang berjenis laki-laki dan wanita. Pada responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 58% atau 18 responden, dan responden berjenis kelamin wanita sebesar 42% atau 13 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak yang menjadi petani jeruk nipis daripada wanita. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidia (2020), bahwa perbedaan jenis kelamin merupakan suatu gambaran mengenai tingkat kerumitan dari pekerjaan yang dijalankan, perbedaan akan stamina yang dimiliki antara pria dan wanita pada umumnya dapat memberikan pengaruh terhadap perbedaan hasil kerja yang dilakukan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk Nipis

Produksi suatu produk merupakan fungsi dari banyak faktor atau variabel, dalam produksi jeruk nipis beberapa faktor dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat hasil jeruk nipis yang juga menjadi variabel

dalam penelitian ini. Namun tidak semua variabel berpengaruh nyata terhadap tingkat hasil jeruk nipis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat melihat bahwa variabel mana saja yang berpengaruh nyata terhadap produksi jeruk nipis di Desa Sei Litur Tasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria untuk menguji hasil estimasi model, produksi jeruk nipis, yaitu : uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t yang berkaitan dengan hasil estimasi model. Dapat dilihat dari hasil output pengolahan data menggunakan spss.

Tabel 2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jeruk nipis di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat

Model	Unstandardized Coefficients B	T _{hitung}	Signifikansi
1 (Constant)	-63,873	-1,212	,236
X ₁ Luas Lahan	-16,343	-3,853	,001
X ₂ Pengalaman Bertani	-1,792	-,274	,786
X ₃ Umur Tanaman	34,146	4,134	,000
X ₄ Jumlah Tanaman	2,708	4,972	,000

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Tabel 2. Dapat diketahui adanya nilai dari -63,837 menunjukkan meningkatnya produksi jeruk nipis (Y) sebesar -63,837 kg. jika variabel luas lahan, pengalaman bertani, umur tanaman, dan jumlah tanaman dianggap Constant.

Luas Lahan

Hasil olah data di atas diperoleh nilai signifikansi luas lahan (X_1) terhadap produksi jeruk nipis adalah sebesar $0,236 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel luas lahan (X_1) terhadap produksi (Y) Tanaman Jeruk Nipis di Desa Sei Litur Tasik. Hal ini dikarenakan luas lahan petani yang bervariasi, walaupun petani memiliki luas lahan yang lebih luas dari petani lainnya belum tentu memiliki hasil produksi jeruk nipis yang lebih besar dikarenakan jumlah tanaman yang berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salmiah *et al.* , 2022) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Di Desa Jengeng Raya Kabupaten Pasangkayu dimana hasil penelitian ini variabel luas lahan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk nipis.

Pengalaman Bertani

Hasil olah data di atas diperoleh nilai signifikansi pengalaman bertani (X_2) terhadap produksi jeruk nipis adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel pengalaman bertani (X_2) terhadap produksi (Y) tanaman jeruk nipis di Desa Sei Litur

Tasik. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani jeruk nipis, maka produktivitas petani jeruk nipis akan semakin meningkat, karena pengalaman yang banyak dapat membuat orang bekerja secara lebih efektif dan efisien, karena telah memperhitungkan segala kemungkinan yang akan dihadapi dan telah terlatih untuk mengambil keputusan yang tepat apabila hal buruk terjadi (Artanegara *et al.*, 2016).

Umur Tanaman

Hasil olah data di atas diperoleh nilai signifikansi umur tanaman (X_3) terhadap produksi jeruk nipis adalah sebesar $0,786 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel umur tanaman (X_3) terhadap produksi (Y) Tanaman Jeruk Nipis di Desa Sei Litur Tasik. Penyebab umur tanaman tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk nipis dikarenakan semakin bertambahnya umur tanaman petani maka semakin kecil produksi jeruk nipis yang dihasilkan. Rata-rata umur tanaman jeruk nipis di lokasi penelitian termasuk ke dalam umur tua atau mencapai umur 15 tahun. Hal ini juga disebabkan oleh faktor lain seperti jumlah tanaman dan pengalaman bertani yang belum dimaksimalkan sehingga umur tanaman yang produktif pun tidak dapat berpengaruh nyata tanpa adanya dukungan dari faktor lain.

Jumlah Tanaman

Hasil olah data di atas diperoleh nilai signifikansi jumlah tanaman (X_4) terhadap produksi jeruk adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel jumlah tanaman (X_4) terhadap produksi (Y) tanaman jeruk nipis di Desa Sei Litur Tasik. Penyebab jumlah tanaman berpengaruh terhadap produksi jeruk nipis dikarenakan semakin banyak jumlah tanaman maka potensi untuk mendapatkan produksi yang meningkat akan tercapai dengan dilakukannya perawatan terhadap tanaman jeruk nipis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaniagara *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiadi *et al.*, 2022) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk Manis Siam Madu (*Citrus sinensis nobilis*) Di Desa Tanea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dimana hasil penelitian ini variabel jumlah tanaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk nipis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian dan pengolahan data telah diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel luas lahan, pengalaman bertani, umur tanaman, dan jumlah tanaman berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk nipis. Secara parsial, variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk nipis di Desa Sei Litur Tasik adalah pengalaman bertani dan jumlah tanaman. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah luas lahan dan umur tanaman.

Daftar Pustaka

- Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 796-826.
- Aprilyanto, W., Baskara, M., & Guritno, B. (2016). Pengaruh Populasi Tanaman Dan Kombinasi Pupuk N, P, K Pada Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt.) (Doctoral dissertation, Barawijaya Univercity).
- Artanegara, Made, Djinar Setiawina, Nyoman dan Djayastra, Ketut. 2016. Kajian Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(11), 3741-3764
- Badan Penerbit Unitas Diponegoro: Semarang. Haryadi, N.K. 2018. *Jeruk-jeruk Bumbu*. Surakarta. Pustaka Baru.
- Badan Pusat Statistika. (2023). *Badan Pusat Statistika Sumatra Utara*.
- Badan Pusat Statistika. (2024). *Badan Pusat Statistika Kabupaten Langkat*.
- Chaniagara, M. V. B., & Agustiono, A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Testimoni Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ma-Sum. *Jurnal Performa*, 6(3) : 275-281.
- Damayanti, T. (2022). *Pengaruh Harga, Lokasi, dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Busana Muslim dengan Promosi sebagai Variabel Moderating* (Studi Kasus pada Toko "Khaleefa" Gemolong) (Doctoraldissertation, IAIN Salatiga).
- Deviani, F., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 165-173.
- Ernawati, H. R. (2023). *Budidaya jeruk Nipis (Citrus aurantifolia)*. Jakarta Selatan:Pertanian Press.
- Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 34-47.
- Fadhillah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan , Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 39-49.
- Fitria, G. N., & Handayani, R. (2019). Tax avoidance: studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di indonesia. *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(1), 251-267.
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Jurnal Ilmu – Ilmu Agribisnis. *Journal Of Agribusiness Sciences*. Volume 8 Nomor 2, Mei 2020, Hal 182-365.
- Kartika, R. (2020). *Seri Tanaman Herbal Jeruk Nipis*. Sukoharjo Media Karya Putra.
- Lalo, R. F., Sondakh, M. F. L., & Jocom, S. G. (2020). Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Berdasarkan Etnis Dan Status Penguasaan Lahan Di Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi : Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 179-188.
- Maulidia, F. L. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

- Rahayu, L., Dewi M. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk di Kenagarian Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten 50 Kota Menggunakan Regresi Linear Berganda. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang (JEUNP)*, 2(3):33-38.
- Santoso, H.B. (2021). *Seri Mengenal Tanaman Obat Jeruk Nipis*. Yogyakarta. Pohon Cahaya Semesta.
- Saputra, W. M., Arolita., Lubis A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 22(2):1-11.
- Setiadi, A., Abdul Gafaruddin., Agustono S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk Manis Siam Madu (*Citrus sinensis nobilis*) di Desa Tanea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)*, :8(3):88-95.
- Sholeh, M. S., & Mublihatin, L. (2021). Kontribusi Pekerjaan Sampingan Petani Terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Pakong Kecamatan Pakong, Pamekasan. *Jurnal Pertanian Camara*, 18.2: 90-93.
- Sugiantara, I. G. N. M., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja Teknologi Dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 4(1), 2-17.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.